



STRATEGI HUMAS MABES POLRI: MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PUBLIK MELALUI MEDIA MASSA STUDI KASUS : DEMONSTRASI PENOLAKAN UU PILKADA

Fitri Sri Rahayu, Jesica Prameswari Yapasaputri, dan Renaldo Sihombing
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina

Abstract (English)

This study aims to analyze and understand the communication strategies used by public relations in increasing public trust through mass media. This study employs a qualitative approach with a case study method to analyze the communication strategies of the Public Relations Division of the Indonesian National Police Headquarters (Humas Mabes Polri) in rebuilding public trust after demonstrations rejecting the Regional Election Law (UU Pilkada). The decline in public trust was triggered by police actions perceived as rule violations and harmful. Humas Mabes Polri implemented Public Relations strategies based on the PENCILS model (Publications, Events, News, Community Involvement, Inform or Image, Lobbying and Negotiation, and Social Responsibility), including open dialogues, legal awareness seminars, and educational campaigns to enhance public awareness. Additionally, Humas Polri conducted press releases via mass media, online platforms, and their official website to clarify sensitive issues and communicate police activities. Another strategy involved disseminating posters with the slogan "Polri Ready to Safeguard Democracy," emphasizing the police's commitment to security and law enforcement. The findings highlight that effective communication strategies are crucial in building a positive image and restoring public trust in the police institution.

Article History

Submitted: 9 December 2024
Accepted: 18 December 2024
Published: 19 December 2024

Key Words

Public Relations of Polri,
Public Trust, PENCILS
Strategy, UU Pilkada
Demonstrations, Public
Communication

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh humas dalam meningkatkan kepercayaan publik melalui media massa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi komunikasi Humas Mabes Polri dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat setelah peristiwa demonstrasi penolakan UU Pilkada. Penurunan kepercayaan publik terjadi akibat tindakan anggota kepolisian yang dinilai melanggar peraturan dan membahayakan. Humas Mabes Polri menerapkan strategi Public Relations berbasis model PENCILS (Publications, Events, News, Community Involvement, Inform or Image, Lobbying and Negotiation, dan Social Responsibility) seperti menyelenggarakan dialog terbuka, seminar hukum, serta kampanye edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, Humas Polri melakukan publikasi melalui press release di media massa, media online, dan website resmi untuk memberikan klarifikasi isu sensitif dan menyampaikan kegiatan kepolisian. Strategi lainnya adalah penyebaran poster dengan slogan "Polri Siap Mengawal Demokrasi" sebagai upaya menunjukkan komitmen Polri dalam menjaga keamanan dan penegakan hukum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi

Sejarah Artikel

Submitted: 9 December 2024
Accepted: 18 December 2024
Published: 19 December 2024

Kata Kunci

Humas Mabes Polri,
Kepercayaan Publik,
Strategi PENCILS,
Demonstrasi UU Pilkada,
Komunikasi Publik



yang efektif sangat penting dalam membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian.

PENDAHULUAN

Dalam era informasi yang serba cepat dan dinamis, media massa memegang peranan penting dalam membentuk opini publik. Bagi institusi seperti Kepolisian Republik Indonesia (Polri), menjaga citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat menjadi salah satu prioritas utama. Sebagai ujung tombak komunikasi institusional, Hubungan Masyarakat (Humas) Mabes Polri memiliki tanggung jawab strategis untuk menjalin hubungan baik dengan publik melalui media massa, yang sering kali menjadi sumber utama masyarakat dalam memperoleh informasi terkait kinerja Polri. Kepercayaan publik terhadap Polri tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan nyata di lapangan, tetapi juga oleh bagaimana tindakan tersebut dikomunikasikan kepada masyarakat. Dalam berbagai situasi, seperti penanganan kejahatan, penyelesaian konflik, hingga pengelolaan krisis, Humas Mabes Polri dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara transparan, akurat, dan tepat waktu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat memahami peran dan upaya Polri dalam melindungi serta melayani mereka.

Namun, tantangan besar muncul dari derasnya arus informasi di media massa dan media sosial. Berita-berita yang tidak berimbang, kritik tajam terhadap institusi, hingga penyebaran hoaks dan disinformasi seringkali mempengaruhi citra Polri di mata publik. Sebagaimana dijelaskan oleh Coombs (2007), dalam menghadapi krisis komunikasi, organisasi perlu menggunakan strategi komunikasi yang cepat, responsif, dan berbasis fakta untuk mengelola persepsi dan meminimalisir dampak negatif terhadap citra institusi.

Menurut Argenti (2007), hubungan masyarakat yang efektif mengarah pada pengelolaan komunikasi yang dapat membangun hubungan saling menguntungkan antara organisasi dan publik. Dalam hal ini, Humas Mabes Polri dituntut untuk dapat menjalin komunikasi yang terbuka, jelas, dan akurat melalui media massa. Humas Mabes Polri memiliki peran strategis dalam mengelola hubungan dengan media massa. Dengan memanfaatkan media konvensional seperti televisi, radio, dan surat kabar, serta platform digital seperti media sosial, Humas Mabes Polri dapat menyampaikan pesan-pesan yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme institusi. Selain itu, pola komunikasi yang proaktif, seperti memberikan klarifikasi atas isu-isu sensitif dan mempublikasikan keberhasilan Polri, dapat membantu membangun opini publik yang positif. Meningkatkan kepercayaan publik tidak hanya bergantung pada tindakan nyata di lapangan, tetapi juga pada cara informasi tersebut dikomunikasikan kepada masyarakat. Menurut Ledingham dan Bruning (2000), komunikasi yang baik adalah kunci dalam membangun kepercayaan yang berkelanjutan antara organisasi dan publiknya. Dalam konteks ini, Humas Mabes Polri dituntut untuk mampu mengelola komunikasi secara efektif, terutama ketika institusi Polri menjadi perhatian publik dalam peristiwa besar yang mempengaruhi opini masyarakat, seperti demonstrasi unjuk rasa terkait Undang-Undang Pilkada 2024.

Demo unjuk rasa yang terjadi sebagai respons terhadap disahkannya UU Pilkada 2024 mencerminkan dinamika sosial-politik yang kompleks. Isu ini menjadi perhatian utama media massa karena melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari mahasiswa, organisasi masyarakat sipil, hingga kelompok kepentingan lainnya. Dalam situasi seperti ini, Polri sering kali berada di garis depan sebagai penjaga keamanan dan ketertiban. Di tengah tekanan publik dan sorotan media, setiap langkah Polri memiliki dampak langsung terhadap kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut. Media massa, sebagai salah satu sarana utama komunikasi, memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik. Melalui pemberitaan,



media dapat memperkuat atau meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Polri, tergantung pada narasi yang dibangun. Dalam situasi unjuk rasa UU Pilkada 2024, Polri menghadapi tantangan besar, seperti mengelola persepsi atas tindakannya dalam menjaga ketertiban dan menanggapi kritik terkait dugaan pelanggaran HAM atau penggunaan kekuatan yang berlebihan. Di sisi lain, maraknya disinformasi dan berita hoax yang tersebar melalui media sosial turut memperkeruh situasi, sehingga memerlukan strategi komunikasi yang terencana dan responsif.

Humas Mabes Polri memainkan peran sentral dalam menyampaikan informasi yang akurat, mengklarifikasi isu-isu yang sensitif, dan membangun narasi yang mendukung profesionalisme Polri. Strategi komunikasi yang tepat tidak hanya membantu menenangkan situasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat citra institusi sebagai pelindung dan pengayom masyarakat. Dengan memanfaatkan media massa secara optimal, Humas Polri dapat menjelaskan langkah-langkah yang diambil, menegaskan komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia, serta menunjukkan transparansi dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas Mabes Polri dalam membangun kepercayaan publik melalui media massa selama unjuk rasa UU Pilkada 2024. Kajian ini menjadi penting karena keberhasilan Polri dalam menjaga stabilitas sosial tidak hanya bergantung pada tindakan di lapangan, tetapi juga pada kemampuan Humas dalam mengelola komunikasi yang efektif untuk menciptakan pemahaman dan dukungan publik.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan proses studi kasus. Studi kasus ini merupakan salah satu jenis penelitian yang lebih memfokuskan pada suatu hal secara lebih mendalam terhadap satu atau beberapa objek, kejadian, peristiwa, individu, kelompok, atau situasi tertentu secara fakta (nyata). Tujuan dari adanya penelitian studi kasus ini supaya dapat lebih memahami peristiwa yang terjadi secara lebih terperinci dan mendalam, sehingga dapat melihat dari identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau dapat berkontribusi terhadap suatu kejadian.

Menurut Robert K. Yin (1984) dalam bukunya *Case Study Research : Design and Methods* mengatakan bahwa, “Studi kasus merupakan salah satu penelitian yang menjelaskan mengenai peristiwa ataupun fenomena yang dapat dianalisis berdasarkan pada konteks, faktor yang dapat mempengaruhi, dan proses-proses yang terjadi dalam kasus tersebut”. Sedangkan menurut Sharen B. Meriam (1998) mengatakan bahwa, “Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lebih mendalam tentang peristiwa-peristiwa berdasarkan pada kehidupan dunia nyata, dengan mengumpulkan beberapa informasi yang berasal dari berbagai macam sumber seperti adanya wawancara, observasi, dan tentunya dokumentasi”.

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mencari tahu secara lebih mendalam bagaimana strategi yang diterapkan oleh Humas Mabes Polri dalam membangun kepercayaan publik melalui media massa selama unjuk rasa UU Pilkada 2024. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam mengenai strategi yang dilakukan oleh humas Mabes Polri khususnya dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dilaksanakan pada salah satu lembaga penegak hukum negara yaitu Mabes Polri Jakarta yang beralamat di Jl. Trunojoyo No. 3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. 12110. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menetapkan teknik pengumpulan data karena tujuannya untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ini adalah dengan menggunakan teknik observasi secara



langsung dan juga melakukan wawancara tatap muka secara langsung dengan informan untuk dapat memperoleh informasi-informasi mengenai strategi Humas Mabes Polri dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dan yang terakhir adalah studi dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa foto, video, maupun audio rekaman.

Strategi Humas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Philip Kotler dan Thomas L. Harris (Ruslan, 2010) yang disebut sebagai strategi PENCILS yaitu *Publication, Event, News, Community Involvement, Inform or Image, Lobbying and Negotiation, and Social Responsibility*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu staff Humas Mabes Polri yang berdasarkan pada strategi Humas menurut Philip Kotler dan Thomas L. Harris (Ruslan, 2010) yang disebut sebagai strategi PENCILS yaitu *Publication, Event, News, Community Involvement, Inform or Image, Lobbying and Negotiation, & Social Responsibility* sehingga menjadi strategi yang dilakukan oleh Humas Mabes Polri dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang hasilnya adalah :

1. Publikasi, salah satu tugas PR atau Humas adalah melakukan penyebaran informasi secara luas kepada masyarakat dengan berbagai macam platform media sosial, media massa, ataupun website resmi yang dimiliki. Hal-hal yang dibagikan dapat berupa informasi, aktivitas atau kegiatan, dan kebijakan-kebijakan baru sehingga dapat di pahami oleh masyarakat secara luas untuk dapat membangun citra yang baik dimata publik. Humas Mabes Polri hingga saat ini masih berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menarik kembali kepercayaan masyarakat kepada semua anggota kepolisian melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan. Selain itu, Humas Mabes Polri berusaha untuk membangun komunikasi dan citra yang baik dengan masyarakat dengan berbagai macam acara yang dapat dipublikasikan melalui media massa yang dimiliki oleh Humas Mabes Polri yaitu <https://tribrataneews.metro.polri.go.id/bidhumas/> dan media platform lainnya seperti Instagram, TikTok, maupun X. Tentunya hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan tentunya untuk mengembalikan lagi kepercayaan masyarakat kepada kepolisian.

Tahun	Nama Kegiatan (Operasi)	Deskripsi	Capaian	Sumber Informasi
2023	Operasi Ketupat	Operasi pengamanan Lebaran untuk mengatur arus mudik dan mencegah kecelakaan lalu lintas.	Keberhasilan mengurangi angka kecelakaan dan menurunkan kemacetan.	Polri.go.id dan media berita loka
2023	Operasi Antik	Operasi pemberantasan peredaran narkoba di seluruh Indonesia.	Penangkapan lebih dari 500 jaringan narkoba dan barang bukti berhasil untuk dilakukan penyitaan dengan lebih dari 10 ton narkoba.	Polri.go.id dan Kompas.com



Tabel 1.1 Kegiatan Polri dalam Operasi Keamanan
Sumber : Data Humas

Gambar 1 Capaian Program Kepolisian

Kepolisian ini mulai aktif melaksanakan kegiatan dari awal tahun hingga akhir tahun. Strategi ini dianggap cukup efektif dalam memenuhi salah satu strategi untuk dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Adanya kegiatan atau agenda yang publikasikan di website resminya kepolisian ini membuat masyarakat menjadi lebih mengetahui sebenarnya apa saja kegiatan yang dilakukan oleh kepolisian selama satu tahun ini.

2. *Event*, kegiatan ini dilakukan untuk dapat memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat secara luas. Dalam hal ini Humas Mabes Polri memiliki tugas yang tidak hanya melakukan publikasi namun juga melakukan diskusi mengenai webinar ataupun seminar di hari-hari besar kepolisian atau hari-hari penting. Adanya event ini dilakukan untuk melakukan perantara dalam membangun keharmonisan dan kerukunan dengan masyarakat atau khalayak luas. Sehingga selain berusaha untuk membangun kepercayaan publik namun juga bisa memberikan edukasi dalam hal memberikan pengetahuan dengan cakupan yang jauh lebih luas dan dapat menciptakan kepuasan yang dirasakan dari kedua belah pihak yaitu kepolisian maupun lapisan masyarakat.

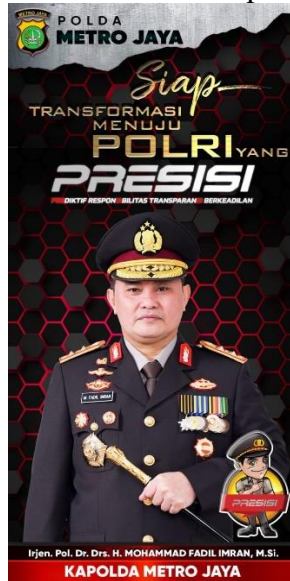


Gambar 2 Poster Humas Mabes Polri
Sumber : Instagram @divisihumaspolri

3. *News* (Berita), tugas PR atau humas selanjutnya adalah membuat sebuah berita dalam bentuk newsletter, informasi, buletin, maupun siaran pers. Kemampuan dalam menulis tentunya sangat diperlukan dalam hal ini, tidak hanya asal dalam menulis suatu berita tetapi harus bisa memberikan suatu hal yang dapat menarik para pembacanya. Humas Mabes Polri tentunya tidak asing lagi dalam membuat berita dengan berbagai macam bentuknya. Berita ini dapat digunakan oleh Humas Mabes Polri untuk memberikan sebuah informasi mengenai kasus-kasus besar, seminar, kampanye tentang keselamatan, atau bahkan bisa dijadikan sebagai sarana Humas Mabes Polri dalam membuat klarifikasi mengenai isu-isu yang terjadi dimasyarakat salah satunya adalah menurunnya kepercayaan masyarakat dalam hal aksi unjuk rasa penolakan UU Pilkada, yang dari hal tersebut dapat berpengaruh pada persepsi masyarakat. Adanya pembuatan berita ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat atau klarifikasi dari pihak kepolisian.
4. *Community Involvement*, kepedulian kepada para komunitas tentunya sangat diperlukan untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk dapat membangun hubungan yang baik dengan masyarakat yang memang memiliki pengaruh penting dengan melakukan beberapa kegiatan sosial masyarakat yang menjadi tujuan. Humas Mabes Polri juga melakukan hal ini dalam salah satu strategi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Salah satu hal yang dilakukan oleh Humas Mabes Polri adalah dengan melibatkan komunitas untuk dapat menjaga keamanan dan ketertiban sosial seperti adanya patroli keamanan yang berada di sebuah tempat tinggal (desa) yang secara langsung melibatkan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang aman, tentram, dan nyaman.
5. *Inform or Image*, hal ini digunakan untuk dapat memperoleh citra atau kepercayaan yang baik dimasyarakat melalui informasi-informasi atau bahkan bisa juga slogan-slogan yang telah dibuat. Humas Mabes Polri dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk melakukan persuasif dalam hal atensi mereka yang tujuannya adalah mendapatkan citra yang baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari slogan-slogan yang digunakan oleh kepolisian dalam menarik atensi masyarakat, salah satunya adalah “Siap Transformasi Menuju Polri Yang Presisi (Prediktif, Responsibilitas, Transparan, dan Berkeadilan)” yang bertujuan untuk



mengingatkan kepada kepolisian bahwa mereka memiliki tugas yang cukup berat apalagi dengan harus berusaha menarik kembali kepercayaan publik kepada kepolisian.



Gambar 3 Slogan Kepolisian

Sumber : <https://tribratanews.metro.polri.go.id/bidhumas/>

6. *Lobbying and Negotiation*, menjadi seorang humas tentunya tidak pernah terlewat dalam hal melobi dan melakukan negosiasi kepada klien atau kepada siapa pun yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, seorang PR harus bisa melakukan cara serta teknik dalam melakukan lobi dan negosiasi supaya hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Humas Mabes Polri atau dalam hal yang berkaitan dengan kepolisian juga sering melakukan lobi dan negosiasi dengan lembaga-lembaga pemerintahan atau organisasi nasional hingga internasional yang tujuannya untuk memperkenalkan suatu kebijakan, informasi, serta alat teknologi terbaru yang berkaitan dengan tugas kepolisian.
7. *Social Responsibility*, tanggung jawab sosial tentunya harus dilakukan dalam suatu perusahaan sebagai salah satu cara kepedulian kepada masyarakat. Tanggung jawab sosial ini juga berlaku di kepolisian, yang perlu menunjukkan komitmen yang dimilikinya terhadap kesejahteraan masyarakat dan ikut berperan dalam kegiatan sosial seperti adanya bantuan kepada korban-korban bencana alam, kegiatan donor darah yang sering dilakukan oleh kepolisian, pendidikan hukum masyarakat, polisi peduli pendidikan yang dapat memberikan beasiswa bagi anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, dan program polisi sahabat anak yang bertujuan untuk dapat memperkenalkan tugas-tugas kepolisian hingga nilai-nilai kepolisian kepada generasi muda.

KESIMPULAN

Strategi Humas Mabes Polri terus berusaha untuk melakukan beberapa strategi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, terutama setelah terjadinya perdebatan dan kerusuhan yang dilakukan oleh anggota-anggota dari kepolisian kepada masyarakat yang sedang melakukan aksi demonstrasi penolakan UU Pilkada. Banyak masyarakat yang tidak menyukai hal-hal yang dilakukan oleh anggota kepolisian yang dinilai melanggar peraturan dan membahayakan, hal ini menyebabkan rasa kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat kepada kepolisian semakin menurun. Sehingga humas dari kepolisian Mabes Polri ini melakukan beberapa strategi Public Relation berdasarkan pada Philip Kotler dan Thomas L. Harris (Ruslan, 2010) yang disebut dengan strategi PENCILS, yaitu *Publications, Event, News,*



Community Involvement, Inform or Image, Lobbying and Negotiation, dan Social Responsibility.

Hal yang dilakukan Humas Mabes Polri untuk dapat menarik kembali kepercayaan masyarakat kepada mereka yaitu dengan menyelenggarakan seminar keamanan atau dialog terbuka dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran hukum, memberikan informasi kepada masyarakat, dan melibatkan masyarakat untuk dapat menjaga kedekatan antara masyarakat dengan kepolisian. Humas Polri juga melakukan press release baik di media online, media massa, maupun di website resmi Humas Mabes Polri untuk dapat memberikan informasi mengenai penanganan kasus besar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota kepolisian, kampanye keselamatan, seminar, maupun memberikan sebuah klarifikasi terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat salah satunya seperti kasus demo penolakan UU Pilkada yang mengakibatkan persepsi atau kepercayaan masyarakat semakin berkurang. Selain itu, langkah yang dilakukan oleh Humas Mabes Polri dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat adalah menyebarkan poster yang dipublikasikan oleh Humas Mabes Polri dengan slogan “Polri Siap Mengawal Demokrasi” yang dapat menunjukkan bahwa Polri memiliki peran utama sebagai penegak hukum sekaligus penjaga keamanan dalam melakukan pengawalan pada saat demo maupun ketika berhadapan dengan masyarakat. Strategi-strategi ini yang diusahakan dan diupayakan oleh Humas Mabes Polri dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Karena salah satu tugas kepolisian adalah memberikan rasa aman kepada semua masyarakat. Peran polisi tentu sangat penting bagi masyarakat dan sebaliknya masyarakat memiliki peran yang penting bagi kepolisian untuk dapat meningkatkan kualitas, kepercayaan, dan citra kepolisian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, D. P., & Nugroho, H. (2023). Keterlibatan Polri Dalam Penanggulangan Bencana Alam di Indonesia : Studi Kasus Operasi Keamanan Polri Pada Bencana Gempa Bumi di Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosial dan Kemanusiaan*, 20(2) 101-112.
- Humas Polda Metro Jaya. (2024, Desember Rabu). *TB News Polda Metro Jaya*. Diambil kembali dari <https://tribranews.metro.polri.go.id/bidhumas/>
- Humas Polri. (2024, Desember Rabu). *Media Hub Humas Polri*. Diambil kembali dari <https://mediahub.polri.go.id/>
- Jaya, B. H. (2024, Desember Rabu). Diambil kembali dari TB News Polda Metro Jaya: <https://tribranews.metro.polri.go.id/bidhumas/>
- Kinanti, K. P., & Hardiyanti, S. T. (2022). Strategi Komunikasi Humas KPCPEN Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 5, No 2*, 289-294.
- Kurniawan, M. A. (2022). Pengaruh Transparansi Informasi Publik Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Polisi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 18 (1) Hal 1-15.
- Putra, A. S., & Fitriani, R. (2022). Implementasi Kebijakan Polri Dalam Pemberantasan Narkoba. *Jurnal Kriminalitas dan Penegakan Hukum*, 11(1) 89-104.
- Sutrisno, E., & Hadi, S. (2021). Peran Polri dalam Penanggulangan Kejahatan di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Kriminalitas*, 24(2) 123-135.
- Wahyuni, R. (2020). Strategi Pengamanan Arus Mudik Lebaran Oleh Polri : Studi Kasus Operasi Ketupat 2019. *Jurnal Keamanan dan Ketertiban*, 15(3) 45-48.